

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Biografi Karangan Siswa Kelas X SMA Sanata Karya Langgur

Agnes Nikita Narwadan, Siswanto PHM, Icuk Prayogi

Universitas PGRI Semarang

agnesyakhikhy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kesalahan berbahasa pada teks biografi karangan siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa teks biografi yang di dalamnya terkandung kesalahan berbahasa huruf kapital dan tanda baca. Hasil penelitian disimpulkan bahwa wujud kesalahan berbahasa pada teks biografi siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur berupa kesalahan penggunaan huruf kapital yang meliputi: (1) kesalahan pada penulisan huruf pertama nama geografi. (2) kesalahan pada penulisan huruf pertama nama orang. (3) kesalahan pada penulisan huruf pertama nama bulan. (4) kesalahan pada penulisan huruf pertama nama lembaga/instansi. (5) kesalahan pada penulisan huruf pertama nama suku bangsa. Kemudian, wujud kesalahan berbahasa berupa tanda baca meliputi: (1) kesalahan penggunaan tanda baca titik. (2) kesalahan penggunaan tanda baca koma.

Kata kunci: teks biografi, kesalahan berbahasa, huruf kapital

Abstract

This study aimed to describe the form of errors in Indonesian in biographical texts written by students of class X SMA Sanata Karya Langgur. This type of research is a descriptive qualitative approach. The data in this study is a biographical text which contains errors in capitalization and punctuation. The results showed that the form of language errors in the biographical text of class X students of SMA Sanata Karya Langgur was in the form of errors in the use of capital letters which included: (1) errors in writing the first letter of geographic names. (2) errors in writing the first letter of the person's name. (3) errors in writing the first letter of the month's name. (4) an error in writing the first letter of the name of the institution/institution. (5) an error in writing the first letter of the name of the ethnic group. Then, the forms of language errors in the form of punctuation include: (1) errors in using punctuation marks. (2) the use of comma punctuation errors.

Keywords: biographical text, language errors, capital letters

Histori Artikel:

Artikel Masuk

1 Mei, 2023

Artikel Diterima

22 Juni, 2023

Artikel Terbit

30 Juli, 2023

Pendahuluan

Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan atau kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan berbahasa dapat berlangsung lama jika tidak segera diperbaiki. Arti dari kesalahan berbahasa sendiri adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010). Kesalahan berbahasa dibedakan menjadi dua yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* atau kekeliruan adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor performansi seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, keseleo, kelelahan, tekanan emosional, dan sebagainya, sedangkan *error* atau kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan sistematis dan konsisten yang menjadi ciri khas sistem bahasa siswa yang sedang belajar bahasa pada tingkat tertentu. Bentuk perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan remedial, latihan, tugas, praktik, dan lain sebagainya. Yusuf dan Nurihsan (2014) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa mengembangkan potensinya. Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam dunia pendidikan, siswa harus diajarkan bagaimana menulis yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku agar bisa menciptakan tulisan yang berkualitas.

Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa adalah faktor kompetensi, karena siswa belum memahami dengan betul sistem linguistik dan kaidah kebahasaan yang digunakannya. Membiasakan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting, sehingga siswa benar-benar paham tentang kaidah kebahasaan agar mudah dalam memahami materi-materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan situasi resmi yang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa. Dalam lingkungan pendidikan, Bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah berbahasa. Namun, sering kali guru menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Fenomena kesalahan berbahasa tersebut pun banyak ditemukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut, dalam proses belajar mengajar sering kali guru masih menemukan kesalahan-kesalahan di dalam teks karangan siswa salah satunya seperti teks biografi. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab diantaranya yaitu kurangnya bahan literatur yang memadai sehingga para siswa sulit dalam menemukan referensi dalam membuat karangan dengan menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan pedoman kebahasaan yang berlaku. Teks biografi adalah satu materi menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X semester 2 kurikulum 2013. Teks biografi merupakan teks atau tulisan yang berisikan tentang cerita atau kisah hidup seseorang. Menurut (Nugraha, 2013) biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berupa beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku, ditulis dalam bentuk tutur atau gaya bercerita yang menawan dan

mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokkan. Dalam tulisan tersebut juga terdapat biodata dan riwayat hidup tokoh yang ditulis.

Sebagai bahan perbandingan pada penulisan proposal ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka. Selain itu, peneliti juga menggali informasi tentang penelitian lain yang berkaitan dengan judul. Adapun tinjauan pustaka yang dilakukan yaitu mengenai metode yang digunakan. Beberapa diantaranya misalnya, Indah Rahma Fitri dan Rama Kurnia Wahyuni (2018). Penelitian ini menganalisis kesalahan pada tanda baca yang hanya dikhususkan pada tanda baca titik (.) dan tanda baca tanya (?) pada teks narasi siswa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menganalisis 40 karangan siswa dengan fokus pada kesalahan tanda baca titik dan tanda baca tanya saja, penelitian ini juga menjelaskan tentang penyebab-penyebab kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa, hal ini akan sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar agar guru jadi lebih fokus dan mengurangi penyebab-penyebab tersebut. Nur Endah Ariningsih dkk (2012) yang menganalisis tentang kesalahan berbahasa pada teks karangan eksposisi yang dilakukan di dua sekolah sekaligus di Karanganyar. Penelitian yang menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi. Sama halnya dengan penelitian yang sedang dilakukan, teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk menjawab masalah tentang penyebab-penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada siswa, tidak hanya itu penelitian ini juga memberikan upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa pada siswa. Oleh karena itu penelitian ini akan sangat membantu dalam penelitian lebih lanjut dan juga membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana wujud kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca bahasa Indonesia pada teks biografi karangan siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur tahun ajaran 2020/2021 dan apa saja faktor penyebabnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil dari data penelitian dan bukan berupa angka-angka, dan dijabarkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Analisis data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan Kesalahan Berbahasa pada Teks Biografi Karangan Siswa Kelas X SMA Sanata Karya Langgur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks biografi hasil karangan para siswa yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa yang berupa kesalahan tanda baca dan huruf kapital. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, catat, dan wawancara. Peneliti membaca dan mencatat kesalahan yang ditemukan dengan instrumen kartu data. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan para siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya justru baian dari bahasa

yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Alat penentu dalam metode agih itu jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial, dsb.), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dsb.), klausa, titi nada, dan yang lainnya. Menurut Sudaryanto (2015) teknik pada metode agih dibedakan menjadi dua yaitu, teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung. Cara kerja yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lesap, teknik ganti, dan teknik sisip. Teknik lesap digunakan untuk melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan yang bersangkutan. Teknik ganti digunakan untuk menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Adapun teknik sisip digunakan dengan cara menyisipkan “unsur” tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 2015).

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan dengan adanya data-data yang sudah dikumpulkan dan sudah dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data hasil analisis tersebut sesuai dengan data yang valid. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa. Walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya tanpa disertai tanda dan lambang (Sudaryanto, 2015). Penyajian hasil analisis data ini, peneliti menuangkan hasil analisis kesalahan berbahasa dalam teks biografi karangan siswa dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang dilakukan siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur tahun ajaran 2020/2021.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap kesalahan berbahasa pada teks biografi karangan siswa ditemukan kesalahan sebanyak 115 kesalahan yang terdiri dari 98 kesalahan pada penggunaan huruf kapital, dan 17 kesalahan pada tanda baca. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

A. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan-kesalahan huruf kapital sering kali ditemukan dalam teks biografi karangan siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur. Untuk itu, sesuai dengan kaidah yang berlaku menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) akan dideskripsikan kesalahan-kesalahan penulisan huruf kapital dalam teks biografi karangan siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur.

1. Kesalahan penulisan huruf pertama nama khas geografi

Sesuai dengan kaidah yang berlaku, seharusnya penulisan huruf pertama nama khas geografi dengan huruf kapital. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang cermat dalam menulis huruf pertama nama kota, desa, dan tempat geografi lainnya. Bentuk kesalahannya sebagai berikut.

- (1) Semasa kecil, ayah dibesarkan di *uwat*. (X MIA I/K1/P2/D2)
- (2) Setelah tamat SD, Kakek dan Nenek mengantarkan ayah ke *katlarat* untuk melanjutkan sekolah di SMP *savio katlarat*. (X MIA I/K3/P2/D2)
- (3) Beliau lahir di *ohoidertom* 15 maret 1989 dari seorang ayah yang bernama Aglibertus dan Ibu Maria (X MIA I/K3/P1/D3)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan yang sama, yaitu tidak menggunakan huruf kapital pada pertama nama kota, desa, atau tempat geografi lainnya. Pada kalimat (1) terdapat kesalahan pada penulisan nama desa. Huruf [o] dan [b] pada kata *ohoibun barat* seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Sama halnya dengan kalimat (2) pada penulisan kata *uwat*, huruf [u] seharusnya menggunakan huruf kapital. Berikut perbaikan kesalahan yang sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

- (1) Alamat : Ohoibun Barat
- (2) Semasa kecil, ayah dibesarkan di Uwat
- (3) Setelah tamat SD, Kakek dan Nenek mengantarkan ayah ke Katlarat untuk melanjutkan sekolah di SMP Savio Katlarat.

2. Kesalahan penulisan huruf pertama nama orang

Menurut PUEBI, huruf pertama pada nama orang harus ditulis menggunakan huruf kapital. Namun, sebagian siswa masih keliru sehingga dalam teks mereka nama orang tidak diawali dengan huruf kapital. Berikut contohnya:

- (1) Orang tuaku terdiri dari ibu dan ayahku bernama *wiwi* dan *walker*. (X MIA I/K/P1/D7)
- (2) *laurensius rahantoknam* atau akrab disapa *lau...* (X MIA II/K1/P1/D13)
- (3) anak pertama dari pasangan Alm. Bapak Fransiskus Xaverius dan Alm. Ibu *maria* Rahakbauw. (X MIA II/K1/P1/D13)

Pada kalimat tersebut memiliki kesalahan yang sama yaitu, kesalahan dalam penulisan huruf pertama nama orang. Pada kalimat (1) terdapat kesalahan pada penulisan nama orang tua. Huruf [w] pada nama *wiwi* dan *walker* seharusnya diawali dengan huruf kapital karna merupakan unsur nama orang. Berikut adalah perbaikan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

- (1) Bernama Wiwi dan Walker.
- (2) Laurensius Rahantoknam atau yang akrab disapa Lau.
- (3) Dan Ibu Maria Rahakbauw.

3. Kesalahan penulisan pada huruf pertama nama bulan

Kesalahan pada teks biografi dalam penulisan huruf pertama unsur nama bulan sebagai berikut.

- (1) Namanya adalah Mathias Renwarin atau sering disapa Pak Ren, lahir di langgur 25 *april* 1981... (X MIA II/K1/P1/D14)

- (2) Pada tahun 1982 tepatnya pada 1 *maret*, Beliau diterima sebagai pegawai negeri. (X MIA II/K4/P2/D9)
- (3) Dan berhasil menyelesaikan pendidikannya pada 19 *september* 2006. (X MIA II/K2/P3/D9)

Berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam penulisan nama bulan. Pada kalimat-kalimat tersebut tidak menggunakan huruf kapital di awal nama bulan, siswa cenderung kurang memperhatikan penulisan pada saat menulis nama bulan. Jadi, perbaikan menurut kaidah-kaidah adalah sebagai berikut.

- (1) Namanya adalah Mathias Renwarin atau sering disapa Pak Ren, lahir di langgur 25 April 1981...
- (2) Pada tahun 1982 tepatnya pada 1 Maret, beliau diterima sebagai pegawai negeri.
- (3) Dan berhasil menyelesaikan pendidikannya pada 19 September 2006

4. Kesalahan penulisan pada huruf pertama nama lembaga atau instansi

Sesuai dengan kaidah kebahasaan, dalam penulisan nama lembaga atau instansi harus diawali dengan huruf kapital jika diikuti dengan keterangan nama tempat. Pada bagian ini banyak siswa yang masih melakukan kesalahan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami aturan-aturan dalam kaidah kebahasaan. Berikut bentuk kesalahannya.

- (1) Sesudah itu melanjutkan pendidikannya di SMA *sanata karya* langgur. (X MIA II/K3/P2/D14)
- (2) Dan kembali melanjutkan kuliah S1 keperawatan di *universitas borobudur* Jakarta pada tahun 2014 ... (X MIA I/K6/P1/D3)
- (3) Pada tahun 2010 Ayah ditugaskan lagi di SMP dan SMA *kristen* Ohoira. (X MIA I/K4/P3/D2)

Pada kalimat tersebut memiliki bentuk kesalahan yang sama yaitu, kesalahan pada penulisan nama lembaga atau instansi yang diikuti unsur keterangan tempat. Pada kalimat (2) terdapat kesalahan pada penulisan nama lembaga pendidikan. Huruf [u] dan [b] seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan nama suatu lembaga pendidikan. Perbaikan menurut kaidah kebahasaan adalah sebagai berikut.

- (1) Sesudah itu melanjutkan pendidikannya di SMA Sanata Karya Langgur.
- (2) Dan kembali melanjutkan kuliah S1 keperawatan di Universitas Borobudur Jakarta pada tahun 2014 ...
- (3) Pada tahun 2010 Ayah ditugaskan lagi di SMP dan SMA Kristen Ohoira.

5. Kesalahan penulisan pada unsur singkatan

Menurut pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, setiap kata yang memiliki unsur singkatan harus menggunakan huruf kapital di tiap hurufnya karena, tiap huruf mewakili satu kata yang kemudian digabungkan dan menjadi kata baru. Berikut bentuk kesalahannya.

- (1) *BPK* Wilibrodus Leftew. (X MIA I/K1/P1/D5)
- (2) Ia adalah anak pertama dari sepuluh bersaudara , anak dari *IBU* Lusia Lobiar dan *BPK* Elias Wiran. (X MIA II/K2/P1/D9)
- (3) Sekretaris Denma *ikip* Universitas Pattimura 1967. (X MIA II/K2/P4/D13)

Kalimat (1) dan (2) memiliki bentuk kesalahan yang sama. Kesalahan terdapat pada unsur singkatan yang merupakan satu kata dan bukan gabungan dari beberapa kata. Huruf [p] dan [k] seharusnya ditulis dengan huruf biasa atau kecil karena tidak mewakili satu kata. Sedangkan kalimat (3) merupakan bentuk singkatan namun, tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Berikut adalah perbaikan menurut kaidah-kaidah yang berlaku.

- (1) Bpk (Bapak) Wilibrodus Leftew
- (2) Ibu Lusia Lobiar dan Bpk (bapak) Elias Wiran
- (3) Sekretaris Denma IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

6. Kesalahan penulisan huruf kapital di tengah kalimat

Pada beberapa teks biografi karangan siswa, masih terdapat penulisan huruf kapital tanpa diikuti unsur tertentu di tengah kalimat. Hal ini terjadi karena siswa belum menguasai kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Berikut adalah bentuk kesalahannya.

- (1) Cita-cita Gezya adalah menjadi seorang *Apoteker* yang berguna bagi bangsa. (X MIA I/K3/P4/D6)
- (2) Biografi seorang *Tokoh* masyarakat di lingkungan saya. (X MIA I/K1/P1/D5)
- (3) dan sudah dikaruniai 2 orang anak yakni, 1 anak perempuan dan 1 anak *Laki-laki*. (X MIA II/K1/P4/D18)

Pada kalimat tersebut, jelas terlihat bahwa sebagian siswa masih belum memahami dengan betul penggunaan huruf kapital yang tepat. Pada kalimat (1) kesalahan terdapat pada penulisan kata [apoteker] yang bukan merupakan unsur gelar pada nama orang. Kesalahan terjadi karena siswa belum memahami dan menganggap bahwa sesuatu yang dianggap penting harus diawali dengan huruf kapital. Sebagian siswa melakukan kesalahan karena kurang paham dengan penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah, sehingga sebagian siswa menggunakan huruf kapital dengan sesuka hati mereka. Jadi, bentuk perbaikannya adalah sebagai berikut.

- (1) Cita-cita Gezya adalah menjadi seorang apoteker yang berguna bagi bangsa.
- (2) Biografi seorang tokoh masyarakat di lingkungan saya.
- (3) dan sudah dikaruniai 2 orang anak yakni, 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki.

7. Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat

Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat merupakan sesuatu yang sangat mendasar. Namun, masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan tersebut. Berikut adalah bentuk kesalahannya.

- (1) Gezya Wilhelmina Rumyaan. *dia* adalah teman baikku sejak SMP. (X MIA I/K1/P1/D6)
- (2) Vinsensia Meturan menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Negeri Manado. *ia* adalah orang yang sangat pintar. (X MIA II/K2/P2/D34)

Pada dua kalimat tersebut memiliki kesalahan yang sama yaitu, awal kalimat yang tidak diawali dengan huruf kapital. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam menggunakan huruf kapital saat mengawali kalimat baru dan kurang teliti saat menulis. Berikut bentuk perbaikannya.

- (1) Gezya Wilhelmina Rumyaan. **D**ia adalah teman baikku sejak SMP.
- (2) Vinsensia Meturan menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Negeri Manado. **I**a adalah orang yang sangat pintar.

8. Kesalahan penulisan pada huruf pertama nama suku/bangsa

Menurut PUEBI, kata yang mengandung unsur suku/bangsa harus diawali dengan huruf kapital. Berikut bentuk kesalahannya.

- (1) Pasangan suami istri berlatar belakang *kei* dan *tanimbar*. (X MIA II/K4/P1/D15)
- (2) Beliau merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan suami istri dengan latar belakang *kei* dan *bugis*. (X MIA I/K2/P2/D33)

Kesalahan pada kalimat tersebut adalah tidak menggunakan huruf kapital pada kata yang masuk dalam unsur suku, berikut bentuk perbaikannya.

- (1) Pasangan suami istri berlatar belakang **K**ei dan **T**animbar.
- (2) Beliau merupakan anak ketiga dari pasangan suami istri dengan latar belakang **K**ei dan **B**ugis.

B. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

1. Kesalahan penggunaan tanda baca titik

Tanda titik bentuknya sangat sederhana. Meskipun demikian tanda titik memiliki tanda tersendiri yang tidak kalah penting dengan tanda baca lain. Mungkin karna bentuknya yang sederhana terkadang terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Kesalahan sering kali terjadi karena siswa kurang teliti dan cermat dalam menulis. Berikut adalah bentuk-bentuk kesalahannya.

- (1) Beliau menghembuskan napas terakhir *di.RS*. Langgur. (X MIA II/K1/P3/D15)
- (2) Willibrodus Leftew SH. (X MIA I/K1/P1/D5)
- (3) Dan kadang ibu juga membantu ayah membersihkan kebun *ibu orang* yang kuat, dan sabar.(X MIA II/K4/P1/D24)

Kalimat-kalimat tersebut merupakan bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik yang masih dilakukan oleh beberapa siswa. Pada kalimat (1) tanda titik digunakan untuk memisahkan antara kata [di] dan [RS]. Penggunaan tanda titik pada kalimat (1) dianggap salah karena tanda titik digunakan untuk memisahkan antar kata dalam satu kalimat. Dan pada kalimat (2) penulisan gelar harus dipisahkan dengan menggunakan tanda baca titik.

- (1) Beliau menghembuskan napas terakhir di Rumah Sakit Langgur

- (2) Willibrodus Leftew. S.H
- (3) Dan kadang ibu juga membantu ayah membersihkan kebun. Ibu orang yang kuat dan sabar.

2. Kesalahan penggunaan tanda baca koma

Tanda koma adalah salah satu tanda baca yang sering kali dengan mudah kita temui dalam tulisan. Karena menjadi salah satu bentuk tanda baca yang penting dalam tulisan, tidak jarang kalau beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca tersebut. Berikut adalah bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma yang dilakukan oleh siswa.

- (1) Kemudian beliau dipindahkan ke Larat. (X MIA II/K3/P2/D15)
- (2) Selama bekerja di Kantor Dinas Perkebunan Larat beliau sekaligus menikahi seorang wanita ... (X MIA II/K4/P2/D15)
- (3) Ketika saya kelas VII semester 2 opa saya meninggal tepat di hari saya menerima raport ... (X MIA II/K1/P3/D15)

Kalimat-kalimat tersebut adalah bentuk dari kesalahan penggunaan tanda baca koma yang terdapat dalam teks biografi karangan siswa. Pada kalimat (1) tanda baca koma seharusnya ditempatkan setelah kata [kemudian] karena, tanda koma tersebut dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh, karena itu, namun, jadi, lagi pula, meskipun, begitu, kemudian, dan akan tetapi*. Kemudian, pada kalimat (2) kesalahan yang terjadi adalah tidak adanya penggunaan tanda baca. Kalimat tersebut merupakan kalimat setara yang harus menggunakan tanda baca koma untuk memberikan jeda pada kalimat tersebut. Perbaikan pada kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Kemudian, beliau dipindahkan ke Larat.
- (2) Selama bekerja di Kantor Dinas Perkebunan Larat, beliau sekaligus menikahi seorang wanita ...
- (3) Ketika saya kelas VII semester 2, opa saya meninggal tepat di hari saya menerima raport ...

C. Jumlah Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca

Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa, karena banyaknya jenis kesalahan berbahasa sehingga peneliti membatasi dan hanya menganalisis bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks biografi karangan siswa. Berdasarkan analisis kesalahan yang telah dilakukan pada teks biografi karangan siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur bahwa jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat 98 kesalahan, dan kesalahan pada penggunaan tanda baca terdapat 17 kesalahan. Jadi, jumlah keseluruhan kesalahan berbahasa pada siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur terdapat 115 kesalahan.

D. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas X IPA dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai narasumber, didapatkan hasil penyebab kesalahan berbahasa yang sering kali dilakukan oleh para siswa. Berikut faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa.

1. Banyak siswa yang belum tahu tentang PUEBI.
Sekitar 90% siswa mengaku belum paham dan tahu tentang kaidah-kaidah kebahasaan yang ada pada PUEBI. Sehingga, masih banyak siswa yang menganggap penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan suatu hal yang tidak begitu penting.
2. Kurangnya perhatian lebih dari guru tentang kaidah kebahasaan.
Sebagian siswa menjawab alasan mereka masih melakukan kesalahan karena kurangnya perhatian dari guru yang menjelaskan lebih lanjut tentang penggunaan tanda baca serta huruf kapital di setiap tugas atau tulisan yang mereka kerjakan.
3. Kurangnya reverensi.
Reverensi merupakan salah satu masalah terbesar yang sering kali ditemui para siswa di Kota Langgur, Maluku Tenggara. Tidak adanya toko buku sampai kurang memadainya perpustakaan menjadi kendala dalam mencari reverensi. Hasil juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecilnya minat membaca di daerah tersebut.
4. Kurangnya perhatian dalam proses belajar mengajar di kelas.
Kurangnya perhatian dan minat siswa juga menjadi faktor para siswa masih melakukan kesalahan dalam memahami kaidah kebahasaan. Sebagian siswa ditemui masih menganggap kaidah kebahasaan adalah hal sepele dan tidak penting untuk diketahui.

Simpulan

Wujud kesalahan berbahasa pada teks biografi karangan siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur tahun ajaran 2020/2021 adalah kesalahan penulisan huruf kapital yang meliputi: kesalahan pada penulisan huruf pertama nama khas geografi, kesalahan pada penulisan huruf pertama nama orang, kesalahan pada penulisan huruf pertama nama bulan, kesalahan pada penulisan huruf pertama nama lembaga atau instansi, kesalahan penulisan huruf kapital di tengah kalimat, kesalahan pada penulisan huruf kapital unsur singkatan, kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, kesalahan pada penulisan huruf pertama nama suku/bangsa. Kesalahan pada penggunaan tanda baca meliputi: kesalahan penggunaan tanda baca titik dan kesalahan penggunaan tanda baca koma. Kemudian, faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa pada siswa kelas X SMA Sanata Karya Langgur meliputi: banyak siswa yang belum tahu tentang PUEBI, kurangnya perhatian lebih dari guru tentang kaidah kebahasaan, kurangnya reverensi, dan kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Ariningsih, Nur dkk. 2012. “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas” Diunduh dari https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2089 pada 20 Maret 2021
- Fitri, Indah dan Rama. 2018. “Analisis Penggunaan Tanda Bca pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kapur IX” Diunduh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/2500/2223> pada 20 Maret 2021
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis kesalahan berbahasa teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabet.